

BAB III

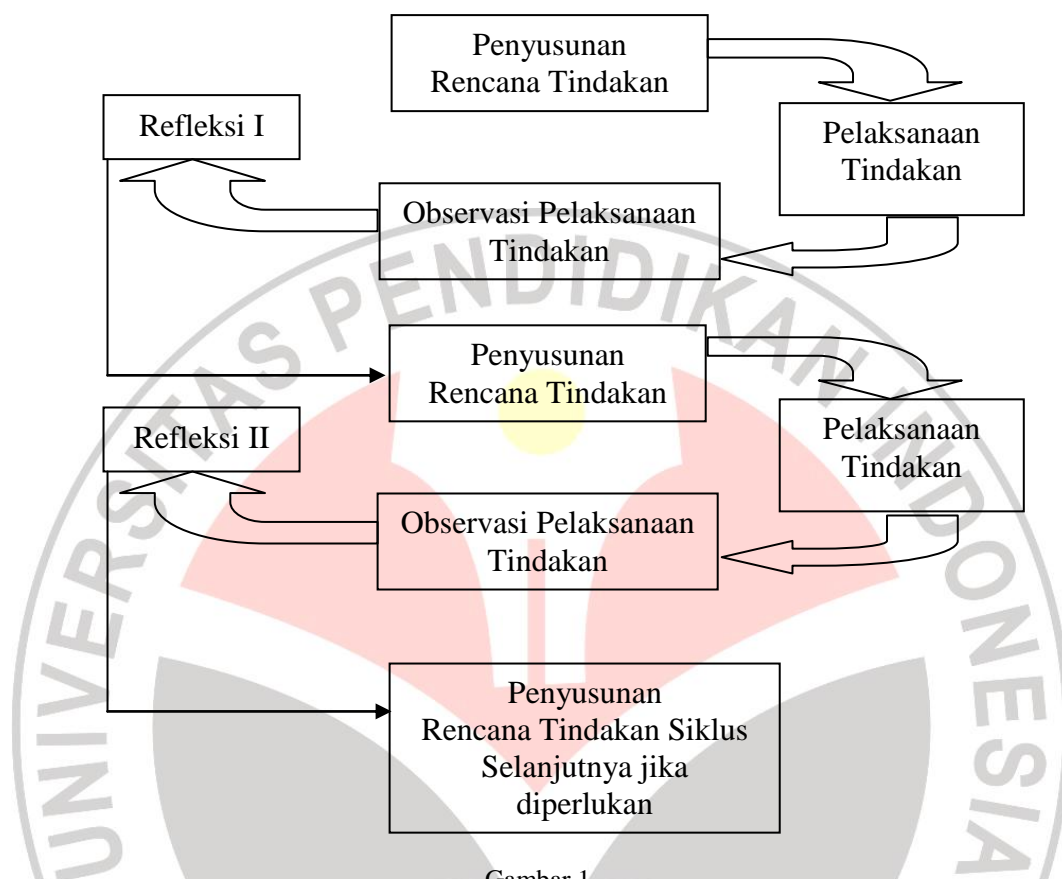
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojongsari 01 beralamat di Desa Bojongsari Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang siswa dengan rincian 7 orang siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

B. Desain penelitian

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas, ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas yakni guru telah terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. (Kasbolah, 1998/1999: 122). Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral
Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/ 1999 : 70)

Berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, bahwa metode ini terdiri dari 4 tahapan proses (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi) dengan beberapa siklus/ alur yang saling berkaitan secara berkesinambungan. Penjelasan lengkap mengenai prosedur setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat lembar *Pre-Test*
- d) Membuat lembar kerja siswa.
- e) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.
- f) Membuat instrument non tes, berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pemahaman siswa.

2) Pelaksanaan

- a) Guru mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar yang kondusif (merapikan siswa dan berdoa, mengabsen/mengisi daftar kelas).
- b) Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa.
- c) Guru menginformasikan tema materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai masalah sosial.
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki).

- f) Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran berbasis masalah.
- g) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa dan memberikan pengarahan mengenai cara pengerjaan LKS harus dikerjakan bersama kelompoknya dengan cara memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS.
- h) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai pada saat masing-masing kelompok sedang mencari cara untuk memecahkan masalah yang terdapat pada LKS.
- i) Guru membantu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa yang terdapat pada LKS.
- j) Setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, LKS tersebut dikumpulkan dan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- k) Guru bersama siswa membahas hasil presentasi yang sudah dilakukan siswa dengan cara menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah dilalui oleh siswa pada saat mengerjakan LKS.
- l) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan oleh siswa.
- m) Pemberian tugas individu (post test).
- n) Guru beserta siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan siswa ketika mengerjakan LKS dan soal post tes serta hal-hal yang belum dipahami oleh siswa

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- o) Guru memberikan penguatan materi berdasarkan konsep yang benar.
- p) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

4) Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir setiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, *post tes*, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-I sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

b. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan

Peneliti melakukan pembelajaran berbasis masalah berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran berbasis masalah dan pengamatan terhadap pemahaman siswa.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Penggunaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SD”. Peneliti dalam penelitian metode ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif kolaboratif dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kinerja guru serta iklim kelas.

Kasbolah (1998/1999: 22) menggunakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu antara lain sebagai berikut:

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengelola program di kelas. Guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar. Oleh karena itu, guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya ketika melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru juga melakukan perubahan-perubahan yang berkenaan dengan upaya menuju perbaikan.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktek faktual. Permasalahan faktual adalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang diangkat bukan permasalahan yang diberikan orang lain.
- c. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses KBM di kelas yang bersangkutan. Tindakan tersebut diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru. Pelaksanaan program-program baru oleh guru dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan bagi guru oleh karena itu keterlibatan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas akan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah, yang nantinya peserta didik itu sendiri atau bersama dengan peserta didik lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis dan jiwa sosialnya dalam melakukan diskusi bersama peserta didik lain. Peran guru dalam pelaksanaan model PBL ini hanyalah sebagai

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fasilitator, mediator dan evaluator. Sedangkan yang berperan penting adalah peserta didik.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Beliau berpendapat bahwa dalam IPS itu berisi kajian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau memiliki arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengolahan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut :

- a. Lembar Tes

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu berupa pertanyaan atau latihan. Lembar tes ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar ini dikerjakan secara berkelompok, siswa mendiskusikan pertanyaan dan mencoba memecahkan masalah bersama bertukar pendapat/memberikan masukan bagi kelompok untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

c. Lembar Non Tes

1) Lembar observasi (pengamatan)

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan bagi siswa berupa pengamatan terhadap pemahaman siswa oleh guru sebagai peneliti, sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yang diamati oleh observer yakni: guru kelas IV (peneliti) oleh rekan sejawat mengenai cara mengajar/kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh guru/peneliti, lembar tersebut berisi tentang urutan kegiatan siswa dan guru yang dilakukan ketika pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi langkah-langkah yang terdiri dari: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator,

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan pembelajaran, materi, metode, skenario, media dan sumber, teknik penilaian berupa LKS dan lembar evaluasi yang diberikan ketika skenario pembelajaran berlangsung, penskoran nilai hasil kerja dan evaluasi siswa.

F. Analisis Data

Analisis data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, LKS, dan tes. Analisis data ini dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPS tentang masalah sosial. Data diolah dan disajikan secara kualitatif deskriptif dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes, kemudian diolah melalui cara penskoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai presentasi kelompok dalam memahami pembelajaran IPS. Untuk menghitung rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa (Sudjana: 2009)

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum N$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya data

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengolahan data hasil observasi

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Berupa paparan dan penjelasan dengan kalimat yang menggambarkan mengenai hasil observasi di kelas terhadap peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan pembelajaran pada setiap siklus.

Untuk mengolah hasil observasi pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1-4 (Sudjana: 2009)

$$\bar{X} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{total aspek yang diamati}}$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Rata-rata skala 1-4 yaitu:

3.01 – 4.00 Sangat Baik (SB)

2.01 – 3.00 Baik (B)

1.01 – 2.00 Cukup (C)